

# Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan

Fifi Nurjanah<sup>1</sup>, Christiana Arin Proborini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

<sup>2</sup>Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : Fifipilun@gmail.com

## Abstrak

Pola asuh gizi ibu sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan dan perkembangan otak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Desa Kaliboto. Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengolahan data dianalisis dengan uji Spearman Rank. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 160 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan hubungan pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Desa kaliboto dengan nilai *coefficient correlation* sebesar 0,196. Hasil analisa diperoleh nilai (p-value  $0,013 < 0$ ). Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Desa Kaliboto.

**Kata Kunci** : pola asuh gizi, pemberian MP-ASI, balita

## *Relationship of Nutrition Parenting to Giving Complementary Feeding of Infants 6 to 24 Months of Age at Kaliboto Village*

### *Abstract*

*Maternal nutrition parenting is closely related to the growth and development of children under five. Lack of nutrients intake can cause body and brain developmental delay. This study was aimed at identifying the relationship between maternal nutrition parenting and giving complementary feeding of infants 6 to 24 months of age at Kaliboto village. The type of this research was analytic observational with the cross-sectional approach. The data was analyzed using the Spearman rank test. The total sampling technique was employed to take the sample of 160 respondents. The data collection used a questionnaire. The analysis of the data obtained a correlation coefficient value of 0.196, whereas the p-value is  $<0.05$  ( $0.013 < 0.05$ ). The research can be concluded that there is a relationship between maternal nutrition parenting in giving complementary feeding to infants 6 to 24 months of age at Kaliboto village.*

**Keywords:** *nutrition parenting, complementary feeding, infants*

## PENDAHULUAN

Pemberian dan pengenalan makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap dari yang cair, semi padat, dan makanan padat, karena harus sesuai dengan pencernaan bayi (Utami, 2018). Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu, faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, kesehatan, pekerjaan ibu, petugas kesehatan, sosial, ekonomi dan pola asuh gizi (Kristanto & Yusiana, 2012).

Pola asuh gizi merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia di bawah 5 tahun. Masa anak usia 1-5 tahun (balita) adalah masa dimana anak masih sangat membutuhkan suplai makanan memadai. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial, dan intelektual yang bersifat menetap dan terus dibawa sampai anak menjadi dewasa. Secara lebih spesifik, kekurangan gizi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan badan, lebih penting lagi keterlambatan perkembangan otak dan dapat pula terjadinya penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh pada perawatan dan pengasuhan oleh ibunya (Rahayu, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas perlu diteliti mengenai Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel sama dengan populasi adalah 160 responden

Data diambil secara langsung dari responden melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pola asuh gizi ibu dan pemberian MP-ASI. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel yang menggunakan analisis uji statistik *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Distribusikan Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Pendidikan terakhir Ibu		
SD	20	12,5
SMP	25	15,6
SMA	70	43,8
PT	45	28,1
	160	
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	115	71,9
Tidak Bekerja	45	28,1
Jumlah	160	
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	95	40,6
Perempuan	65	59,4
	160	

Berdasarkan pada tabel.1 diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu SMA sejumlah 70 reponden (43,8%), ibu berpendidikan terakhir PT/perguruan tinggi sejumlah 45 responden (28,1%), ibu berpendidikan SMP sejumlah 25 responden

(15,6%) dan ibu berpendidikan SD sejumlah 20 responden (12,5%). Selanjutnya pekerjaan ibu, bahwa sebagian besar ibu bekerja sejumlah 115 responden (71,9%) dan tidak bekerja sejumlah 45 responden (28,1%) dan jenis kelamin bayi diketahui bahwa sebagian besar laki-laki sejumlah 95 (59,4%) dan perempuan sejumlah 65(40,6%).

**Tabel 2.** Data Statistik Pola Asuh Gizi Ibu dan Pemberian MP-ASI

Data Statistik	Pola asuh Gizi Ibu	Pemberian MP-ASI
Mean	37,71	32,81
Median	38,00	34,00
Standar Deviasi	6,26	5,98
Minimum	20	20
Maximum	55	45

Data statistik tentang pola asuh gizi ibu dan pemberian MP-ASI diperoleh skor minimum 20, skor maksimum 55, mean 37,71, median 38,00 dan standar deviasi 6,26. Selanjutnya untuk pemberian MP-ASI diketahui skor minimum 20, skor maksimum

45, mean 32,81, median 34,00 dan standar deviasi 5,98.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Gizi Ibu dan pemberian MP-ASI

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pola Asuh		
	Gizi Ibu	71	44,4
	Baik	75	46,9
	Cukup	14	8,8
2.	Pemberian		
	MP-ASI	74	46,2
	Baik	73	45,6
	Cukup	13	8,1
	Kurang		
	Total	160	100

Distribusi frekuensi tentang pola asuh gizi ibu menunjukkan kategori baik 44,4% atau 71 responden, cukup 46,9% atau 75 responden dan kurang 8,8% atau 14 responden sedangkan untuk pemberian MP-ASI menunjukkan kategori baik 46,2% atau 74 responden, cukup 45,6% atau 73 responden dan kurang 8,1% atau 13 responden.

**Tabel 4.** Hubungan Pola Asuh gizi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan

Pola Asuh Gizi Ibu	Pemberian MP-ASI								P	Coefficient Correlation
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	40	56,3	30	42,3	1	1,4	71	100,0	0,013	0,196
Cukup	34	45,3	37	49,3	4	5,3	75	100,0		
Kurang	0	0	6	42,9	8	57,1	14	100,0		
Total	74	46,2	73	45,6	13	8,1	160	100,0		

Berdasarkan tabel.4 pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI diketahui bahwa pemberian MP-ASI yang baik sebesar 56,3%. Kemudian pola asuh gizi ibu cukup sebgaaian besar pemberian MP-ASI cukup sebanyak 49,3% dan pola asuh gizi ibu rendah sebgaaian besar pemberian MP-ASI rendah sebesar 57,1%.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *coefficient correlation* sebesar 0,196 dengan nilai *p-value* 0,013 kurang dari 0,05 berarti ada hubungan antara hubungan pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Kuatnya hubungan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,196.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Gizi Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan dari 160 anak usia 6-24 bulan sebagian besar anak dengan ibu berpendidikan terakhir SMA yaitu 70 (43,8%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu factor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segera informasi dari luar terutama tentang cara pemberian MP-ASI anak yang baik.

Pendidikan formal sangat diperlukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan antara makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan zat gizi bagi anggota keluarganya. Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi akan dapat merencanakan menu makanan yang sehat dan bergizi bagi keluaraganya dalam memenuhi zat gizi yang diperlukan.

Hasil penelitian dari 160 anak usia 6-24 bulan sebagian besar anak dengan ibu bekerja 115 (71,9%). Peran ibu dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam pemberian MP-ASI pada anak, pemberian MP-ASI pada anak salah satu kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang.

Berdasarkan penelitian Natalina (2016) bahwa terdapat hubungan dengan keadaan ibu tentang kesehatan (fisik dan mental), status gizi, pendidikan, dan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI anak yang baik. Balita masih benar-benar tergantung pada pemberian MP-ASI oleh ibunya. Pola asuh berkaitan dengan perilaku orang tua yang diperhatikan dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Hal itu merupakan bentuk pola asuh yang baik dan bila pola asuh tidak baik berarti berlawanan atau tidak

sesuai dengan perhatian kehangatan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan anak.

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI Eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan dan lain-lain (Amalia, 2016). Pola pengasuhan balita berupa sikap dan perilaku ibu dalam hal kedekatannya dengan anak memberi makan, perawatan, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, rasa aman, dan sebagainya (Kusyuantomo, 2017).

### 2. Pemberian MP-ASI pada balita

Dari 160 responden dengan pola asuh gizi ibu baik didapat 74 responden pemberian MP-ASI baik, 73 responden pemberian MP-ASI cukup dan 13 responden pemberian MP-ASI kurang, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, menurut Adriani dan Wirjatmadi 2014 walaupun pola asuh gizi ibu telah diberikan baik dan pemberian MP-ASI juga diberikan dengan baik, namun penyakit infeksi yang sering terjadi di Negara-negara berkembang termasuk di Indonesia dapat menyebabkan terjadinya gangguan gizi melalui beberapa cara, yaitu mempengaruhi nafsu makan, menyebabkan kehilangan bahan makanan didalam tubuh karena muntah/diare atau mempengaruhi metabolisme makanan, pola pemberian ASI juga turut berpengaruh karena jika kualitas dan kuantitas ASI nya buruk maka walaupun pola pemberian MP-ASI nya baik dapat menyebabkan terjadi gangguan gizi pada balita.

Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan

cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlahnya dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya lebih rendah.

Kebutuhan zat gizi setiap individu berbeda tergantung pada jenis kelamin, umur dan kondisi kesehatan. Laki-laki dan perempuan mempunyai kebutuhan gizi yang berbeda. Anak laki-laki aktivitasnya lebih tinggi dari anak perempuan sehingga kebutuhan gizi anak laki-laki lebih besar dari pada anak perempuan. Menurut Purwaningrum jenis kelamin juga turut mempengaruhi asupan makanan (energi) balita. Balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapatkan asupan energi cukup dibandingkan anak perempuan.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pemberian MP-ASI anak yang baik. Pendidikan formal sangat diperlukan oleh ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dalam upaya mengatur dan mengetahui hubungan antara makanan dan kesehatan atau kebutuhan tubuh termasuk kebutuhan zat gizi bagi anggota keluarganya. Seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi akan dapat merencanakan menu makanan yang sehat dan bergizi bagi keluarganya dalam memenuhi zat gizi yang diperlukan (Riryanty, 2015).

Berdasarkan kuesioner yang di isi oleh responden mereka mengatakan rata-rata ibu bekerja sebagai karyawan swasta sehingga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan makanan yang bergizi, serta pola kebiasaan saat memberikan makanan seperti; cuci tangan menggunakan sabun terlebih dahulu sebelum memberikan balita makan, frekuensi pemberian MP-ASI yang kurang.

Karakteristik penelitian berdasarkan hasil tabulasi silang antara pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI, didapatkan hasil bahwa pola asuh gizi ibu baik dengan pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 40 responden, kategori pola asuh gizi ibu cukup dan pemberian MP-ASI baik sebanyak 34 responden, untuk kategori pola asuh gizi ibu kurang dengan pemberian MP-ASI baik tidak ada, untuk kategori pola asuh gizi ibu cukup dengan pemberian MP-ASI cukup sebanyak 37 responden, kemudian pola asuh gizi ibu cukup dengan pemberian MP-ASI kurang sebanyak 4 responden, untuk pola asuh gizi ibu kurang dengan pemberian MP-ASI kurang sebanyak 6 responden, untuk pola asuh gizi ibu baik dengan pemberian MP-ASI kurang sebanyak 1 responden sedangkan untuk pola asuh gizi ibu baik dengan pemberian MP-ASI cukup sebanyak 30 responden.

### 3. Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan uji spearman didapatkan hasil nilai *coefficient correlation* sebesar 0,196 dengan nilai *p-value* 0,013 kurang dari 0,05. Maka didapatkan ada hubungan pola asuh gizi ibu dengan pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan . Dengan nilai *coefficient correlation* 0,196 dapat dikategorikan dalam hubungan yang sangat lemah dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian MP-ASI bukan hanya pola asuh gizi ibu. Faktor-faktor lainnya seperti pekerjaan ibu, pendidikan ibu, petugas kesehatan (Kumalasari, 2015).

Menurut Kemenkes RI, 2017 Frekuensi pemberian MP-ASI dalam sehari kurang akan berakibat gizi anak tidak terpenuhi, dan pemberian MP-ASI yang melebihi frekuensi pemberian akan mengarah pada gizi lebih, menambahkan gula maupun garam pada

makanan yang akan diberikan kepada balita serta jarang memberikan balita sayuran dan buah-buahan. Dampak dari pola pemberian makanan pendamping ASI yang tidak baik jika tidak tertangani dengan cepat akan mengakibatkan banyaknya balita yang akan berstatus gizi kurang bahkan yang lebih fatalnya lagi dapat mengakibatkan balita berstatus gizi buruk sehingga seharusnya Instansi kesehatan terkait terutama Puskesmas yang berkoordinasi dengan kader-kader di tiap posyandunya meningkatkan program penyuluhan tentang bagaimana pola pemberian makanan pendamping ASI yang baik, benar dan tepat baik secara frekuensi pemberian, jenis, jumlah/ porsi konsistensi/ tekstur, cara pengolahan serta cara penyajian kepada masyarakat yg memiliki balita agar pengetahuan masyarakat tentang pola pemberian makanan pendamping ASI yang baik, benar dan tepat dapat meningkat serta dapat mempraktikkan pola tersebut kepada balita mereka. Pola asuh gizi ibu dalam pemberian MP-ASI sangatlah dibutuhkan oleh balita untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, karena pemberian MP-ASI pada balita sangat mempengaruhi status gizi balita yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. Vol : 20. No. 2
- Anwar, C. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Bnada. *Journal Ilmu Sosial* .
- Harinda, Loraine. 2012. Proporsi dan status gizi pada anak prasekolah dengan kesulitan makan di Semarang (status kasus di kelurahan tandang dan sendangguwo). [Skripsi]. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/37573/1/>.
- Ifnala Rahayu. 2019. *Kontribusi Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola asuh Gizi Terhadap Status Gizi Anak Balita di Jorong Sungai Salak Keagrian Kota Tengah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Darat. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8 (2), 235-241.
- Kemenkes RI.2010. Hasil Utama Riskedes Tahun 2010 (Health Statistics). In *Kementrian Kesehatan Ri*. Retrieved <http://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/hasil-rikades-2010.pdf/>.
- Kemenkes RI., 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI., 2015. *Cakupan pemberian MP-ASI*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes. 2019. *Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)*. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Kristianto, Y., & Sulistiyani, T. 2013. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi umur 6-36 bulan, STIKES RS. *Jurnal STIKES*. Diperoleh pada tanggal 09 Agustus 2014 : 6 (1).
- Kumalasari, S,Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Online Mahasiswa*. Jakarta: Salimba. Vol : 2 (1).
- Mahardika. 2017. *Peranan Gizi dalam Siklus kehidupan*. Jakarta : kencana Prenada Media Group. Hal 23-16

- Mitayani & Wiwi, Sartika. 2010. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta : CV, Trans info Media. Hal 70-73.
- Nafratilawati, M., Saparwati, M., & Rosalina. 2014. Hubungan antara pola asuh dengan kesulitan makan pada anak di TK Leyangan Kabupaten Semarang Journal Artikel 1 (1): Universitas Semarang.
- Nasar & Sri . 2016. *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: badab Penerbit Falkutas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal 224-228.
- Nauli, D.W. 2012. Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sindar Raya Kecamatan tahun 2012. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Di peroleh pada tanggal 10 Juni 2014.
- Notoadjmojo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta. Hal 365-367.
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif Dini*. Jakarta : Pustaka Bunda. Hal 50-53.
- Putri, R. M. 2018. Hubungan pola asuh orag tua dengan status gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas bulang kota batam. *Jurnal Falkultas Psikologi Insana*. Universitas Hang Tuah Surabaya. Vol 106-117.
- Ruryanty Mury. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stanting Pada Anak balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vo. 3 (No.1)
- Septiari, B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas & Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta : Nuha Medika. Hal 59-61.
- Sudaryanto, Gatot. 2014. *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta : Penerbit Plus. Hal 68-70.
- Sulistiyorini Dwi, Dwi Sarbini, Dyah Widowati. 2015 . *Hubungan antara Pola Pemberian makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Gizi Balita Usia 7-24 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta*. [Skripsi]. Program Studi Ilmu Gizi Falkultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutomo, B dan Anggrahini, DIY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*, Jakarta: PT. Angromedia Pustaka. Hal 30-35.
- Utami, 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press. Hal 105-108.
- Widyawati. Fatmalina Febry. Suci Destriatania. Analisis Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lesung Batu, Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 2016, 7(2):139-149.
- World Health Organization (WHO). 2016. *Global Strategy Of Feeding Young Infant And Young Children*. Diakses dari <http://www.who.int/news-room/q-a-detail/asthma>.